

Mendalami Geografi, Mempertebal Rasa Kebangsaan

KINI, Ardy Mahdi Nugroho, semakin mendalami bidang geografi. Menurutnya, belajar geografi dapat mempertebal rasa kebangsaan, seperti rasa cinta pada tanah air. Tak lupa, lebih peka terhadap permasalahan lingkungan, dari segi fisik maupun sosial. "Melalui geografi, saya menyadari kekayaan sumber daya Indonesia. Mengetahui karakteristiknya. Mengetahui pemerintah di masa lampau maupun sekarang," ujar Ardy Mahdi Nugroho, siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta kepada KACA.

Selain itu, menggunakan pendekatan geografi dalam mengambil kebijakan tata ruang. Itu berarti, geografi merupakan salah satu aspek penting. Hal ini menambah jiwa nasionalisme dalam diri saya," ucapnya.

Satu yang Ardy harapkan, Indonesia dapat memaksimalkan potensi sumber daya ke arah pembangunan berkelanjutan. "Saya berharap, pengelolaan potensi tersebut dapat berjalan maksimal. Juga menjadi solusi bagi permasalahan yang Indonesia hadapi," jelasnya. Selain itu, Ardy ingin lebih banyak pelajar yang tertarik pada geografi dan menorehkan prestasi. "Belajar geografi sangat menyenangkan.

Teruslah berlatih dan berusaha. Sebab, saat ini, dibutuhkan generasi yang pantang menyerah,

dari seko-
Namun,
kan ber-

lah.
bu-
arti

meski tak tatap muka, siswa kelas 12 IPS ini tetap berjuang keras. Ia semakin rajin mengikuti tryout, meringkas seluruh materi



Ardy Mahdi Nugroho dengan sejumlah penghargaan.

KACA - Najma Alya Jasmine

agar siap meneruskan cita-cita pahlawan bangsa, demi Indonesia yang maju dan sejahtera," pesannya. Di bangku SMA, Ardy bergabung dalam ekskul Delayota Science Club. Di sana, dirinya mendapat bimbingan olimpiade

tanpa tantangan. Tahun pertama, Ardy lulus dengan beradaptasi pada pelajaran SMA. Khususnya bidang yang kini ia tekuni; Geografi. (Lihat **Grafis, Prestasi Ardy Mahdi Nugroho**).

Situasi pandemi Covid-19,

geografi, dan membuat target belajar harian. "Mentor menyarankan saya belajar Geografi minimal 8 jam per hari. Awalnya sempat terkejut, tapi lama-lama terbiasa," jelasnya. Ardy tentu harus pintar-pintar membagi waktu. Pun mengatur pola istirahat, agar terus berkonsentrasi.

(Najma Alya Jasmine, Siswa SMAN 8 Yogyakarta)

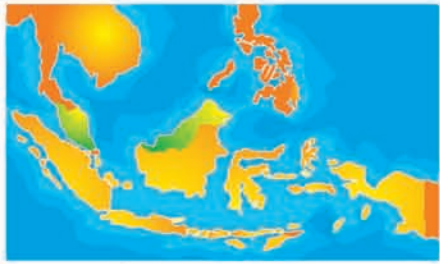
Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik **KACA** - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

PRESTASI ARDY MAHDI NUGROHO

1. Juara 1 Olimpiade Sains Nasional SMP Tingkat Kota Yogyakarta 2017 bidang IPS
2. Juara 2 Olimpiade Sains Nasional SMP Tingkat Provinsi DIY 2017 bidang IPS
3. Juara 2 Olimpiade Sains Nasional SMA Tingkat Kota Yogyakarta 2019 bidang Geografi
4. Juara 1 Kompetisi Sains Nasional SMA Tingkat Kota Yogyakarta 2020 bidang Geografi
5. Runner up Kompetisi Sains Nasional SMA Tingkat Provinsi DIY 2020
6. Medali Perunggu Olimpiade Geografi dan Geosains ITB 2020
7. Medali Perunggu Kompetisi Sains Nasional SMA 2020 bidang Geografi



ILUSTRASI JOS

Serupa Ibu

Parade Puisi

Alam menopang duka-duka manusia yang gerah tatkala jemari surya menggelitiki tubuhnya yang membeku tatkala rinai-rinai menapaki kulit cokelatny.

Pepohonan berdandan untuk dunia yang manusia kira rumah sejatinya daun-daun membeli syal, gaun, mahkota, atau anting-anting sehingga mereka mampu tampil amat anggun di antara kerlingan mata manusia.

Yang hijau tetaplah menghijau sebab Tuhan melukis alam untuk menyayangi umat manusia mengelus-elus pipi lembut mereka, mengusir jauh sakit-sakit dalam tubuh mereka, menciumi kening-kening mereka, memastikan mereka tak kelaparan dan kehausan.

Alam serupa ibu yang teguh mengasuh meski putra semata wayangnya tak sekalipun membalas cinta kasih.

Bantul, 2020.

Arum H. Aghayu,
siswi SMA Negeri 1 Bantul



ILUSTRASI JOS

Rindu

Perkenalkan nama ku rindu
Aku dilahirkan oleh jarak
Dibesarkan oleh waktu Pertemuan adalah nyawaku
Dan saat perpisahan akan ada Aku

Saat memuncak Aku pun mulai menghalu
Menghalu untuk mengingat masa yang berlalu
Tapi biarlah ku perteman sepi
Karena inilah yang sering kualami
Saat pertemuan belum terpenuhi

jarak, Dialah yang menyiksaku
Waktu, Dialah yang membuatku harus menunggu
Saat pertemuan tiba disitulah aku bahagia
Karena pertemuan membuatku bertambah nyawa
Inilah Aku Rindu

Lathifah Eka Nur'aini,
Siswi SMK Negeri 1 Pajangan.

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

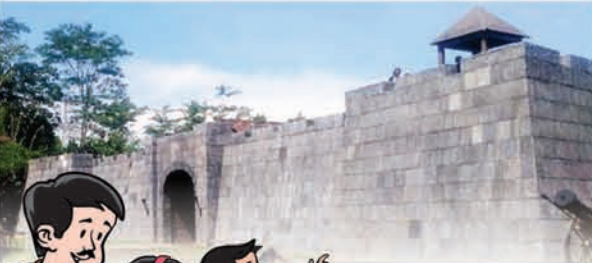
MARI MENULIS

Berkunjung ke Studio Alam Gamplong

BEBERAPA bulan yang lalu, aku dan keluargaku berkunjung ke Studio Alam Gamplong. Ayah mengantar kami ke Gamplong. Sampai di sana kami berfoto-foto di tempat syuting Bumi Manusia yang disutradarai Hanung Bramantyo.

Cuaca saat itu panas sekali. Ternyata di sana ada penjual es tebu. Aku membeli dua es tebu. Satu untuk adikku dan satu lagi untukku. Lalu kami beristirahat sambil menghabiskan minuman.

Setelah itu kami pulang dengan selamat. Tetapi aku berkunjungnya sebelum ada pandemi Covid-19. Kalau sekarang pasti tidak boleh bebas keluar rumah. Harus tetap menjaga kesehatan. Keluar rumah untuk hal yang penting dan mendesak saja. ***



ILUSTRASI JOS

Kiriman:
Sabda A Muhammad
Kelas 2B SDN Jomblangan
Banguntapan, Bantul

MARI MENGGAMBAR



Adeeva Khoirul Muttia
Kelas 3A SD 1 Padokan, Tirtomirmolo, Kasihan, Bantul

CERNAK

HARI ini Tania begitu senang karena akan berkunjung ke rumah Hafla. Terbayang ia akan bermain sesuka hati di rumah saudaranya itu. Yang lebih menyenangkan hati Tania adalah ia akan melihat sekaligus memakai baju Hafla. Tantenya selalu memanjakan Tania ketika berkunjung ke rumah, itu sebab yang membuat Tania betah di rumah Hafla.

Hafla sebenarnya kurang menyukai Tania. Hafla sudah tahu bagaimana karakter Tania. Namun karena menghormatinya, Hafla selalu mengiyakan apa yang dikatakan Tania. Teringat pesan mamanya untuk senantiasa menghormati tamu yang datang ke rumah.

"Jangan cemberut, koq, ada saudara begitu?" kata mamanya suatu hari.

"Mama kan tau bagaimana Tania.

Pasti ia akan mencoba bajuku. Memaksaku mengantarnya bermain ke tempat yang tak kusuka," Hafla merengut.

"Tania hanya sesekali datang ke sini. Lagian harus maklum Tania itu kan dari desa."

"Hay, Hafla," Tania berteriak dari ambang pintu.

"Hai, Tania. Jam berapa dari rumah?" Hafla bertanya ramah.

"Jam 9. Tau nggak, La. Jalanan maceet banget. Aku sampai kepanasan."

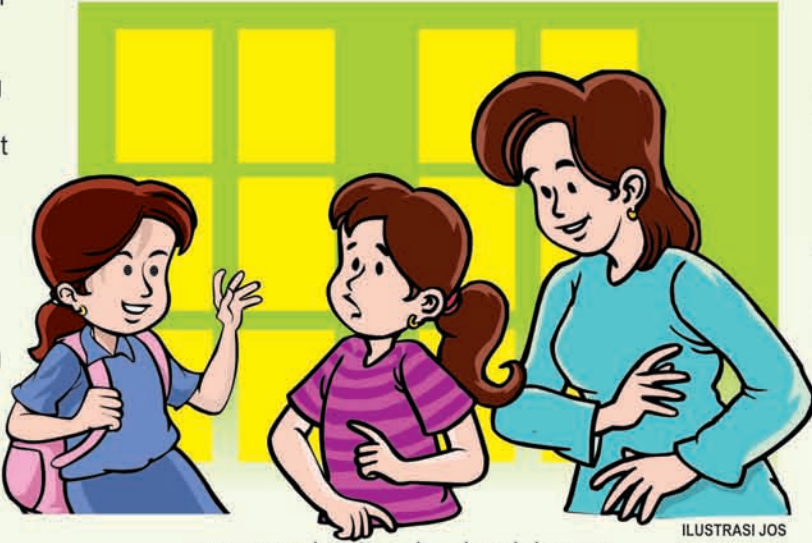
Lama mereka bercakap-cakap. Curhat tentang banyak hal.

Percakapan mereka berakhir ketika sore. Ketika orangtua menyuruh mereka mandi dan berganti baju.

"Waw, baju baru," mata Tania membelalak ketika membuka lemari Hafla, melihat beberapa baju

Baju Baru Hafla

Oleh Nina Rahayu Nadea



ILUSTRASI JOS

yang membuatnya berdecak kagum.

"Aku mau pake ini. Boleh kan?" tanpa menunggu persetujuan Hafla, Tania langsung mengambil baju dan memakainya.

"Tania, itu..."

"Wei, kamu pandai sekali memilih baju. Cantik pokoknya. Tapi lebih pas di aku kayaknya." Tania berlenggak lenggok depan cermin.

Meski hatinya begitu kesal, Hafla tak bisa berbuat apa-apa. Sebenarnya ia enggan meminjamkan baju itu pada Tania, namun melihat Tania yang begitu bahagia dengan baju yang dikenakan, niat Hafla untuk untuk melarang memakai bajunya urung.

"Tak baik mengecewakan. Selagi bisa bahagiakan mereka." Begitu selalu kata Mama Hafla.

Maka meskipun kesal, Hafla berusaha untuk tersenyum. "Ayo, mama sudah menunggu di bawah," Hafla menarik lengan Tania.

"Jadi kita mau ke mana, La?" Mama Hafla bertanya.

"Ke toko buku aja, Ma. Sudah janji sama Rara dan Chelsi. Sekalian mau membeli buku."

"Rara dan Chelsi ikut? Asiiik aku pengen ketemu mereka," Tania bersorak girang. "Bolehkan nanti kami bermain game, Tante?"

Mama Hafla mengangguk.

Sepanjang jalan, Tania berbicara banyak. Banyak yang ia tanyakan baik pada Hafla maupun pada Tante dan Omnya. Dan Hafla Hanya menimpali sesekali.

"Di mana nunggunya, La?" Mama Hafla bertanya.

"Tadi janjinya di sini, Ma. Di pintu masuk toko."

"Mama ke supermarket dulu. Nggak apa-apa?"

"Iya. Biar Hafla nunggu di sini. Sebentar lagi pasti mereka datang."

"Kita ke dalam toko saja, yu, pastinya mereka ada di dalam."

"Tak mungkin. Tadi janji di sini."

"Kalau menurutku mereka sudah di dalam. Ayo," Tania menarik tangan Hafla. Hafla tak kuasa menolak.

Di dalam toko, mereka berkeliling mencari Rara dan Chelsi. Tak ditemukan. "Ya?" Hafla mengangkat telepon. "Oh. Iya. Aku segera ke sana."

"Siapa?"

"Rara dan Chelsi sudah ada di depan toko."

"Ayo... kita segera ke luar. Mungkin mereka sudah lama menunggu kita."

"Tania... tunggu," Hafla menghela napas panjang melihat Tania yang pergi duluan, meninggalkannya seorang diri.

Hafla segera menemui temannya yang menunggu. "Hei kalian maaf lama menunggu. Berdua saja?"

"Iya, emangnya sama siapa?"

"Tania ke mana?"

"Tania? Emang kamu sama Tania? Mana dia?"

"Tadi dia nyusul kalian ke sini. Haduuh ke mana dia."

"Sudah sering ke sini?" Rara bertanya.

"Tania baru sekarang ke sini." Hafla celingukan.

"Tuh dia...." Rara dan Chelsi berbarengan. Tania diantar satpam menemui mereka.

"Akhirnya ketemu. Tania... Tania.. Sudah kubilang tunggu aku malah kabur duluan."

"Iya... iya... nggak akan kuulangi lagi. Abisnya aku ingin segera bertemu Chelsi dan Rara. Ingin memperlihatkan baju baru yang cantik ini." Tania melebarkan bajunya yang dipakai.

"Bajumu? Itu... kan baju Hafla," Chelsi berteriak.

Muka Tania merah seketika. Ingin dipuji malah menjadi malu.***

*** Nina Rahayu Nadea**
Jalan H Anwar Gg Fakh Rt 01 Rw 08
No 38 Cibuntu Bandung Kulon 40212
Bandung.